

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Teori- teori yang Terkait dengan Judul

##### 1. Persepsi

###### a. Pengertian persepsi

Kata "persepsi" sering digunakan dalam konteks psikologi. Kata "persepsi" mengacu pada penerimaan langsung terhadap sesuatu untuk mengetahui sesuatu yang dihasilkan dari penginderaan. Menurut Kamus Besar Psikologi, persepsi adalah proses di mana seseorang mengamati sesuatu di sekitarnya sambil memanfaatkan indranya untuk meningkatkan kepekaannya terhadap objek tersebut.<sup>1</sup>

Penginderaan, atau tindakan menerima rangsangan melalui indra atau sebagai proses sensorik, adalah langkah pertama dalam proses persepsi. Tetapi proses itu ada kelanjutannya, stimulus itu dilanjutkan oleh proses selanjutnya yang dimana disebut dengan persepsi. Proses pengindraan terhubung ke proses perseptual, dan ini merupakan langkah awal dalam proses perseptual.<sup>2</sup>

Ketika rangsangan diterima oleh indera seseorang melalui mata mereka sebagai organ penglihatan, telinga sebagai alat pendengaran, lidah sebagai organ pengecap, hidung sebagai organ penciuman, kulit telapak tangan sebagai organ sentuhan, dan semua organ sensorik lainnya adalah proses penginderaan dimulai, membantu untuk memungkinkan orang untuk melihat input eksternal. Selain itu, persepsi adalah keterampilan yang dikembangkan oleh interaksi dengan dunia. Sejak kecil, interaksi dengan lingkungan telah melahirkan pandangan yang unik.

---

<sup>1</sup> Asrori, "*Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*", (Banyumas: CV.Pena Persada, 2020), 50.

<sup>2</sup> Adnan Achiruddin Saleh, "*Pengantar Psikologi*", (Makassar: Aksara Timur, 2018), 80.

Definisi persepsi dari berbagai sumber diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses untuk mengartikan informasi yang didapatkan dari lingkungan disekitar individu melalui indra, baik indra penglihat, indra perasa, indra pendengar, penghayatan, dan perasaan. Beberapa ahli juga berpendapat bahwa persepsi adalah proses kognitif.

#### **b. Proses terbentuknya Persepsi**

Berikut adalah penjelasan tentang bagaimana persepsi terbentuk. Stimulus diproduksi oleh objek, termasuk rangsangan untuk reseptor atau organ sensorik. Metode di mana seseorang memproses pengetahuan tentang suatu barang yang disampaikan kepadanya melalui tindakan pengamatan menggunakan indranya.<sup>3</sup>

Terbentuknya persepsi melalui proses, yang prosesnya adalah sebagai berikut: pertama dari rangsangan yang dihasilkan oleh benda, dan panca indra atau reseptornya bereaksi terhadap rangsangan tersebut. Proses alami atau fisik adalah apa yang kita sebut sebagai tindakan ini. Saraf sensorik kemudian mengirim input ke otak. Proses fisiologis adalah apa yang dijelaskan di sini. Kemudian, mekanisme serebral terjadi yang membuat orang tersebut sadar akan input yang diterimanya melalui reseptor. Proses psikologis adalah proses yang terjadi di otak atau pusat kesadaran.<sup>4</sup>

Orang-orang terus-menerus dihadapkan pada berbagai rangsangan yang mereka ambil dari lingkungan mereka. Namun, tidak semua rangsangan terdeteksi dan bereaksi. Orang tersebut akan memilih rangsangan yang dia tanggapi, dan perhatian penting dalam hal ini. Orang tersebut menyadari dan akan bereaksi terhadap stimulus sebagai akibat dari proses

---

<sup>3</sup> Asrori, "*Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*", (Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada), 51

<sup>4</sup> Adnan Achiruddin Saleh, "*Pengantar psikologi*", (Makassar: Aksara Timur, 2018),79

yang dibawa oleh stimulus yang dipilih dan diterima oleh individu.<sup>5</sup>

Jadi proses terbentuknya persepsi adalah adanya suatu objek yang diterima oleh panca indra dan menimbulkan sebuah rangsangan dan rangsangan tersebut diterima dan direspon, jadi jika ada objek dan tidak direspon maka tidak menimbulkan suatu persepsi.

**c. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Karena banyak aspek yang mempengaruhi persepsi, ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi. Unsur-unsur pribadi yang dihasilkan dari karakter sementara dan struktural individu serta aktivitas yang dilakukan oleh individu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi. Faktor-faktor seperti ketajaman atau kekuatan stimulus, ukuran stimulus, variasi stimulus, pengulangan stimulus, dan pertentangan atau kontras stimulus yang berasal dari stimulus itu sendiri atau yang berasal dari luar subjek.<sup>6</sup>

Menurut Miftah Toha, ada berbagai faktor yang mempengaruhi cara pandang setiap orang terhadap lingkungan, antara lain faktor internal seperti perasaan, sikap, kepribadian, kesehatan fisik, gangguan kejiwaan, harapan atau keinginan, kebutuhan, dan minat, serta faktor eksternal seperti dorongan atau motivasi. Elemen eksternal, seperti riwayat keluarga seseorang, pengetahuan dan tuntutan seputar, ukuran, kebalikan, pengulangan gerakan, informasi yang dikumpulkan, dan barang-barang yang tidak asing atau asing.

Menurut Parek Ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal berhubungan dengan intensitas rangsangan tindakan, gerakan, dan

---

<sup>5</sup> Adnan Achiruddin Saleh, “*Pengantar Psikologi*”, (Makassar:Aksara Timur, 2018), 83.

<sup>6</sup> Adnan Achiruddin Saleh, “*Pengantar Psikologi*”, (Makassar: Aksara Timur, 2018), 82

pengulangan sesuatu yang baru, sedangkan faktor internal berhubungan dengan diri sendiri (seperti latar belakang pendidikan, pengalaman yang berbeda, motivasi, kepribadian, dan kebutuhan).<sup>7</sup> Jadi menurut Parek ada dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungannya yang berdampak pada persepsi.

Persepsi juga dapat terpengaruh dari faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Latar belakang budaya  
Budaya memiliki dampak pada persepsi. Sistem nilai yang dianut seseorang menentukan bagaimana mereka akan memahami suatu hal, objek, atau lingkungan. Oleh karena itu, persepsi seseorang terhadap barang-barang semakin rumit, semakin rumit budaya di antara barang-barang tersebut.
- 2) Pengalaman masa lalu  
Setiap orang tidak diragukan lagi memiliki perspektif unik tentang subjek yang dihadapi. Kedalaman hubungan antara objek dan orang tersebut menentukan seberapa banyak pengalaman yang dimiliki orang tersebut. Seseorang akan mengevaluasi suatu objek setelah mereka mengembangkan hubungan dengannya. Potongan informasi yang berbeda, seperti artikel berita yang membahas sudut pandang yang berlawanan atau kejadian aktual yang mengenai objek, dapat mendukung pengalaman sebelumnya ini.<sup>8</sup>
- 3) Nilai-nilai yang dianut  
Kegunaan, kebaikan, keindahan, dan kesenangan adalah beberapa gagasan evaluatif yang dianggap sebagai bagian dari nilai. Nilai-nilai itu kokoh dan sulit diubah karena muncul dari keprihatinan

---

<sup>7</sup> Miftah Thoha, "*Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*", (Jakarta: Grafindo Persada, 1999), 15456.

<sup>8</sup> Rhenald Kasali, "*Manajemen Public Relation dan Aplikasinya di Indonesia*", (Jakarta: Grafiti, 2006) 21.

filosofis yang lebih besar dan merupakan bagian dari konteks budaya.<sup>9</sup>

4) Berita-berita yang berkembang

Berita berkembang adalah informasi tentang suatu produk yang berasal dari media atau dari sumber lain dan dapat mempengaruhi kesan masyarakat. Berita berkembang menjadi salah satu bentuk rangsangan yang menarik bagi individu. Melalui berita yang berkembang, individu dapat terpengaruh dan mengakibatkan berbedanya persepsi individu terhadap berita.

Dari berita yang berkembang menjadikan individu terpengaruh secara sadar atau tidak, untuk mengetahui hal ini mampu tersampaikan kepada individu melalui beberapa tahapan, dan untuk mengetahui hal tersebut maka digunakan teori stimulus respon.<sup>10</sup>

**d. Sifat dalam Dunia Persepsi**

Persepsi pada dasarnya adalah keseluruhan. Ada banyak aspek persepsi yang berbeda. Ciri-ciri ini mungkin ada jika benda itu ditanggapi, dilihat, diperhatikan, atau dialami. Akibatnya, apa yang khusus untuk persepsi dengan indra khusus juga merupakan sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta persepsi secara umum. Misalnya, lebih dari satu indra dapat digunakan untuk mengalami ruang, seperti penglihatan, pendengaran, dan sentuhan, meskipun suara hanya dapat didengar dan warna hanya dapat dilihat.

**e. Sifat-sifat Umum Dunia Persepsi**

1) Orang-orang menyadari keterkaitan dan perbedaan yang terkait dengan hubungan kiri-kanan, depan-belakang, atas-bawah, dan jauh-dekat karena dunia persepsi memiliki ciri spasial, objek yang diamati bersifat spasial, dan memiliki spasial ukuran.

---

<sup>9</sup> Deddy Mulyana, “*Komunikasi Organisasi*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 198.

<sup>10</sup> Hidajanto Djamal, “*Dasar-dasar Penyiaran Sejarah Organisasi, Operasional, dan Regulasi*”, (Jakarta: Kencana, 2015), 65.

- 2) Ada tingkat stabilitas yang tinggi dalam hal ini alam semesta persepsi dimensi temporal. Hal-hal yang kita lihat sebagian besar konstan. Namun, individu juga harus menyadari perubahan yang terjadi sepanjang waktu, serta seberapa cepat perubahan itu terjadi.
- 3) Banyak objek persepsi, serta berbagai, keseluruhan yang kurang lebih otonom, muncul dengan sendirinya di alam semesta persepsi. Dalam ruang kelas yang sedang diperhatikan oleh individu, misalnya ada sebuah meja, kursi, papan tulis, para siswa, suara para siswa, warna tembok, dan lain-lain. Dalam psikologi perseptual, pembahasan mengenai persepsi gestalt sangat diperlukan.
- 4) Dunia persepsi adalah dunia yang penuh makna karena memberi persepsi tidak sama dengan menginterpretasikan objek dan peristiwa; tanggapan selalu diberikan terhadap tanda, ekspresi, objek dengan fungsi, relasi, dan peristiwa yang sarat makna. Pemberian persepsi juga melibatkan seluruh individu, bukan hanya satu indera yang terisolasi. Akibatnya, pengetahuan, pengalaman, sentimen, aspirasi, dan harapan setiap orang memiliki dampak yang signifikan terhadap apa yang mereka rasakan.

**f. Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan dan Konseling**

Pandangan siswa tentang nasihat dan konseling biasanya sangat berbeda, meskipun diketahui bahwa persepsi siswa tentang bimbingan konseling adalah salah dan tidak benar, itulah sebabnya instruktur konseling atau konselor memberikan bimbingan dan konseling di Madrasah. untuk membantu siswa atau konseli menemukan jawaban atas situasi yang mereka alami.

Kenyataanya masih banyak siswa yang mempunyai persepsi bahwa bimbingan konseling adalah polisi sekolah, yang mengakibatkan siswa takut untuk melakukan layanan konseling, ada juga yang



memang belum mengenal bimbingan dan konseling, karena dari Madrasah tingkat sebelumnya belum ada pengenalan terhadap Bimbingan dan konseling, atau di Madrasah sebelumnya bimbingan dan konseling itu masuk kelas seperti guru pelajaran, yang mengakibatkan layanan konseling belum dimanfaatkan secara maksimal. Berdasarkan dari kejadian yang diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki persepsi yang negatif atau kurang mengenal layanan bimbingan konseling.

## 2. Bimbingan dan Konseling

### a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Meskipun memiliki konotasi yang beragam, konseling dan bimbingan juga memiliki makna yang saling terkait satu sama lain. Bimbingan dan konseling akan didefinisikan sejalan dengan masing-masing definisi, tetapi tidak dapat didefinisikan hanya dengan satu cara. Terjemahan dari istilah bimbingan dan konseling adalah *guidance* dan *counseling*. Penjabaran dari dua kata tersebut bisa ditangkap dengan tepat, bila diartikan dari bahasa Inggris. Secara etimologi *Guidance* yang berasal dari kata dasar *guide* yang apabila diterjemahkan artinya adalah menuntun, membimbing, menjadi petunjuk jalan, memimpin, mengemudikan, mengantarkan, mengarahkan. Kita dapat menyimpulkan bahwa definisi "arahan" adalah "bantuan atau jalan keluar". Sedangkan berikut adalah pengertian bimbingan menurut terminologi, yaitu:

#### 1) Menurut Dewa Ketut Sukardi

Bimbingan adalah praktik menawarkan dukungan kepada orang-orang sehingga mereka dapat menyadari potensi mereka sendiri (minat, bakat, dan kemampuan), agar individu dapat mengatasi persoalannya sendiri, dapat menentukan arah tujuannya dan bertanggung jawab tanpa bergantung kepada individu lain.

#### 2) Menurut I Juhur dan Moh. Surya

Untuk membantu orang memahami, menerima, mengarahkan, dan mewujudkan solusi

mereka sendiri atas masalah, bantuan profesional diberikan kepada mereka dalam bentuk bimbingan. Bantuan ini dapat bersifat terus menerus atau terus menerus dan sistematis, atau kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan keluarga, Madrasah, maupun masyarakat.<sup>11</sup>

3) Menurut J. Jones

Tindakan membantu orang lain dalam membuat keputusan, perubahan, atau pemecahan masalah dikenal sebagai bimbingan.

Dari pengertian tentang bimbingan yang sudah dipaparkan meskipun berbeda-beda dalam cara memnyampaikan tentang pengertian, tetapi ada kesamaan yaitu tentang tujuannya. Padahal tidak semua pertolongan atau bantuan adalah nasihat, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan.<sup>12</sup>

Sedangkan Istilah bimbingan dan konseling selalu dihubungkan dengan konseling. Hal ini disebabkan karena konseling dan bimbingan merupakan kegiatan yang esensial (meliputi semua bagian yang diperlukan untuk menyempurnakan atau keseluruhan). Ada beberapa strategi layanan bimbingan yang berbeda, dengan konseling menjadi salah satunya. Konseling adalah elemen penting dalam industri layanan bimbingan karena membimbing adalah proses yang rumit. Berikut ini adalah definisi bimbingan dan konseling berdasarkan terminologi:

- 1) Suatu hubungan timbal balik antar individu yang dimana ada *counselor* membantu *counselee*, untuk lebih memahami diri sendiri dalam kaitannya dengan isu-isu saat ini dan yang mungkin muncul di masa depan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> L Djumhur dan Moh. Surya, “*Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Guidance and Counseling*”, (Bandung: Ilmu, 1975), 28.

<sup>12</sup> Dewa Ketut Sukardi, “*Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*”, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2020), 64.

<sup>13</sup> M.Arifin, “*Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*”, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 18.



- 2) Konseling merupakan bantuan yang dilaksanakan dengan cara konselor menggunakan teknik wawancara dan strategi perubahan perilaku lainnya dengan konseli yang bermuara pada teratasinya masalah yang sedang dihadapi oleh konseli.<sup>14</sup>
- 3) Bimbingan terus menerus diberikan melalui konseling. Dalam layanan konseling terdapat diskusi atau komunikasi antara konselor kepada konseli, bisa dilakukan dengan satu konseli atau beberapa konseli sekaligus atau kelompok.<sup>15</sup>

Menurut Moh Anwar Yasfin dan Ahmad Nilnal Munachidilil Ula dalam jurnalnya, bimbingan merupakan unsur pokok dalam proses kegiatan pendidikan, dimana kegiatan itu merupakan serangkaian kegiatan atau langkah-langkah yang digunakan untuk mengubah kondisi awal siswa sebagai suatu masukan, dan menjadi kondisi-kondisi ideal sebagai hasil dari kegiatan.<sup>16</sup>

Dari beberapa teori yang sudah dipaparkan, konseling dapat didefinisikan sebagai layanan yang ditawarkan oleh seorang profesional atau konselor kepada klien atau konseli dalam lingkungan pribadi atau kelompok dengan maksud memberikan bantuan dengan suatu masalah dan memberikan bimbingan untuk menyelesaikannya. Individu memiliki hubungan timbal balik di mana konselor bertujuan untuk mengembangkan perspektif dirinya sendiri sehubungan dengan masalah yang dihadapinya di lain waktu. Namun, konseli tetap mengontrol hasilnya; konselor hanya memberikan bimbingan.

---

<sup>14</sup> Syafaruddin dkk., “*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*”, (Medan: Perdana Mulya sarana, 2019), 16.

<sup>15</sup> Mu'awanah dan Elfi Rifa Hidayah, “*Bimbingan dan Konseling Islami*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 05.

<sup>16</sup> Moh Anwar Yasfin dan Ahmad Nilnal Munachidilil Ula, “Implementasi Bimbingan Belajar Mengulang Kelas dalam Menumbuhkan Kemampuan Akademik Siswa Baru di Madrasah Qudsiyyah Kudus”, *Jurnal Edukasi ( Jurnal Of Guidance and Counseling)*, Vol.5 No.1, (2021) 68.

## b. Tujuan Bimbingan dan Konseling di Madrasah

Tujuan memiliki arti sebuah gambaran tentang suatu hal yang diharapkan, atau tujuan yang akan dicapai dengan berbagai tindakan yang direncanakan. Tujuan dari nasihat konseling adalah untuk memberikan rangkuman tentang sifat-sifat perilaku atau pribadi yang harus dikembangkan siswa, termasuk komponen sosial, pribadi, akademik, dan yang terkait dengan karier, dengan menggunakan metodologi layanan berbeda yang telah direncanakan.<sup>17</sup>

Ada dua kategori tujuan bimbingan dan konseling di Madrasah: tujuan umum dan tujuan khusus.

- 1) Tujuan bimbingan konseling secara umum:  
Layanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk membantu siswa dalam memahami siapa diri mereka dan memahami kekuatan dan keterbatasan mereka secara konstruktif dan dinamis untuk pengembangan diri di masa depan.
- 2) Tujuan bimbingan dan konseling secara khusus:
  - a) Mengembangkan semua yang ada dalam individu secara optimal
  - b) Mengatasi hambatan untuk mewujudkan diri sendiri.
  - c) Mengatasi hambatan dalam memahami lingkungan, yang meliputi lingkungan sosial, ekonomi, budaya, dan keluarga serta lingkungan pekerjaan, Madrasah, dan rumah.
  - d) Mengatasi hambatan, mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang dihadapi individu.
  - e) Mengatasi hambatan dalam menggunakan potensi, minat, dan kemampuan diri baik dalam ranah pendidikan maupun dunia kerja.

---

<sup>17</sup> Syafaruddin dkk., “*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*”, (Medan: Perdana Mulya sarana, 2019), 18.

- f) Memperoleh dukungan yang diperlukan dari luar Madrasah untuk mengatasi tantangan yang tidak dapat diselesaikan di dalam.<sup>18</sup>

Dapat dikatakan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu masyarakat untuk mengenal dirinya sendiri, memecahkan kesulitan yang dihadapinya, serta mampu memahami lingkungannya, termasuk keluarganya, tempat kerjanya, dan masyarakatnya. Sebagai komponen kurikulum yang lebih luas di Madrasah, bimbingan dan konseling memiliki tujuan tersendiri yang terkait dengan mata pelajaran akademik tertentu. Secara umum, bimbingan mencoba untuk membantu orang dalam mencapai tujuan mereka, antara lain:

- a) Kehidupan pribadi
- b) Kehidupan yang efektif dan produktif
- c) Kesanggupan hidup bersama orang lain
- d) Kesenjangan antara cita-cita siswa dengan kemampuan yang dimiliki.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu orang tumbuh secara maksimal dalam berbagai bidang, termasuk adaptasi lingkungan dan pemecahan masalah. Dalam Hadist Nabi dijelaskan bahwa, sebagai berikut :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا هَلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنِ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضَيَّعْتَ الْأَمَانَةَ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya : "Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi. Ada seorang sahabat bertanya; bagaimana maksud

<sup>18</sup> Syafaruddin dkk., *“Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik”*, (Medan: Perdana Mulya sarana, 2019),19.

amanat disia-siakan? Nabi menjawab; Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu." (HR. Bukhari: 6015)

Yang bisa diambil dari hadis diatas adalah orang yang memberikan saran dan bantuan harus ahli dalam bidangnya, dengan tujuan untuk tercapainya hasil yang diharapkan.<sup>19</sup>

### c. Prinsip-prinsip Bimbingan dan konseling di Madrasah

Konsep bimbingan dan konseling yang dimaksud berfungsi sebagai norma atau landasan bagi proses tersebut. Gagasan filosofis tentang kemanusiaan menjadi landasan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling, baik di dalam maupun di luar Madrasah. Pokok-pokok pikiran inilah yang dimanfaatkan sebagai pedoman dalam layanan bimbingan dan konseling. Akan ada dua jenis prinsip yang dibahas: prinsip umum dan prinsip khusus.

#### 1) Prinsip-prinsip Umum

- a) Layanan bimbingan berhubungan dengan sikap dan perilaku individu, sehingga perlu ditekankan bahwa sifat-sifat tersebut dikembangkan oleh berbagai faktor yang berkontribusi terhadap kepribadian yang khas.
- b) Setiap individu mempunyai keunikan masing-masing sehingga setiap pemberian bimbingan memerlukan cara membimbing yang tepat dan berdasarkan persyaratan tertentu.
- c) Setiap instruksi harus berpusat pada orang yang menerimanya.
- d) Isu-isu yang sulit diselesaikan di Madrasah harus menjadi perhatian organisasi yang berkualifikasi dan berwenang untuk mengelolanya.

---

<sup>19</sup> Shahih Bukhari - 6015, Diakses pada tanggal 24 Februari 2022, <https://hadits.in/bukhari/6015>

- e) Bimbingan memerlukan identifikasi terhadap apa yang dibutuhkan oleh individu.
  - f) Program bimbingan harus dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat.
  - g) Program bimbingan harus mengikuti aturan yang ditetapkan oleh Madrasah.
  - h) Pada pelaksanaan bimbingan, memerlukan seorang petugas yang profesional dalam bidang bimbingan dan sanggup untuk bekerjasama dengan pihak yang membantu dalam upaya mengumpulkan sumber-sumber yang ada diluar Madrasah.
  - i) Program bimbingan harus tetap dipantau perkembangannya dalam rangka sudah sampai mana hasil dan manfaat yang didapatkan serta penyesuain dan rencana awal yang telah disusun.<sup>20</sup>
- 2) Prinsip-prinsip Khusus
- 1) Bimbingan dan konseling diperuntukkan untuk semua individu Prinsip ini prinsip ini berarti layanan bimbingan dan konseling ini bisa dimanfaatkan oleh semua individu atau konseli. Tidak memandang usia berarti bisa anak-anak sampai orang dewasa.
  - 2) Bimbingan dan konseling sebagai proses individuasi Maksud dari prinsip ini adalah setiap individu mempunyai keunikan tersendiri dan melalui layanan ini individu dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikan tersebut. Dalam prinsip ini berarti bahwa fokus dalam layanan bimbingan dan konseling adalah individu atau konseli.
  - 3) Bimbingan menekankan hal yang positif. Pada kenyataannya adalah masih ada persepsi yang kurang tepat dan condong kearah negatif

---

<sup>20</sup> Nur Ilma Asmaul Husna, Nihayatur Rofi'ah, "Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Bimbingan Akademik di SMP N 1 Purwosari" *Jurnal Konseling*, Vol. 2 No 1 (2019), 123-124.

tentang bimbingan dan konseling, karena konseling dan nasihat dipandang sebagai sarana untuk menonjolkan ambisi. Sudut pandang ini sangat berbeda dengan yang dipegang oleh bimbingan dan konseling, yang memberikan dukungan dan kemungkinan untuk pertumbuhan.

- 4) Bimbingan dan konseling merupakan usaha yang saling berkaitan. Bimbingan adalah usaha antara konselor, guru mata pelajaran, dan kepala Madrasah. Mereka bekerja menjadi sebuah *team work*.
- 5) Pengambilan keputusan menjadi hal yang esensial dalam bimbingan dan konseling. Kemampuan untuk mengambil keputusan bukan kemampuan bawaan, dan itu perlu dilatih dan dikembangkan. Prinsip ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu atau konseli untuk memecahkan masalahnya dan mengambil keputusannya sendiri.
- 6) Bimbingan dan konseling berlangsung di berbagai setting kehidupan. Layanan bimbingan berada di berbagai setting kehidupan, di Madrasah, di lingkungan pekerjaan, lingkungan keluarga, di lingkungan perusahaan, lembaga pemerintah, dan juga di lingkungan masyarakat. Aspek bimbingan meliputi, pribadi, sosial, pekerjaan.<sup>21</sup>

#### **d. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling**

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terdapat asas-asas yang menunjang keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling.<sup>22</sup> Asas-asas tersebut diantaranya adalah:

---

<sup>21</sup> Azmi, *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, (Kayen pati: CV. Al Qalam Media Lestari, 2021), 43-46.

<sup>22</sup> Azmi, *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, (Kayen pati: CV. Al Qalam Media Lestari, 2021), 47.



1) Asas Kerahasiaan

Pedoman bimbingan dan konseling yang bersifat rahasia, memuat data dan informasi siswa atau konseli yang menjadi fokus layanan tersebut. Informasi atau data tersebut tidak boleh dan tidak boleh dipublikasikan.

2) Asas Kesukarelaan

Menurut konsep bimbingan dan konseling, klien harus menginginkan dan bersedia menggunakan layanan nasihat yang dimaksudkan untuk mereka. Konselor atau pembimbing wajib untuk membina dan mengembangkan asas kesukarelaan.

3) Asas Keterbukaan

Menurut konsep ini, siswa atau konseli yang mendapatkan layanan bimbingan dan konseling harus jujur dan terus terang dalam menyampaikan informasi tentang dirinya, menerima materi konseling, dan memberikan informasi tentang orang lain.

4) Asas Kekinian

Prinsip kekinian mengamanatkan bahwa kesulitan yang dihadapi masyarakat saat ini harus menjadi sasaran layanan bimbingan dan konseling. Layanan yang berkaitan dengan masa lalu atau masa depan seperti yang dilihat melalui dampak dari layanan saat ini.

5) Asas Kemandirian

Konsep kemandirian menunjukkan tujuan menyeluruh dari bimbingan dan konseling, yaitu membantu siswa atau konseli menjadi pribadi yang mandiri.

6) Asas Kegiatan

Untuk memotivasi konseli atau siswa agar berpartisipasi aktif dalam setiap layanan yang ditujukan kepadanya, maka konsep kegiatan menghimbau konseli atau siswa yang menjadi sasaran layanan bimbingan dan konseling untuk aktif melakukan nasehat.

7) Asas Kedinamisan

Asas yang menghendaki untuk konseli atau siswa tetap berkembang, tidak monoton sesuai dengan kebutuhan perkembangan yang sudah menjadi tujuan awal bimbingan.

8) Asas Keterpaduan

Asas yang menghendaki agar semua sisi atau *team work* yang menjadi bagian dari bimbingan dan bekerjasama untuk saling menunjang, harmonis dan terpadu.

9) Asas Kenormatifan

Asas tersebut menyatakan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling harus dilandasi oleh norma-norma, antara lain norma agama, hukum, aturan, konvensi, informasi, dan kebiasaan umum.

10) Asas Keahlian

Gagasan tersebut menetapkan bahwa standar profesional harus diikuti saat memberikan layanan bimbingan dan konseling. Dalam situasi ini, konselor yang menawarkan layanan bimbingan dan konseling harus profesional yang berkualitas dengan pengetahuan materi pelajaran yang mendalam. Dalam rangka menegakkan kode etik Bimbingan dan Konseling serta tercapainya penyelenggaraan berbagai jenis pelayanan.

11) Asas alih tangan kasus

Aturan tersebut menetapkan bahwa pihak yang tidak mampu memberikan layanan konseling yang kompeten dan ekstensif atas kesulitan konseli harus mengalihkan kendali kepada pihak yang lebih mumpuni di bidangnya.

12) Asas Tut Wuri Handayani

Gagasan yang menuntut suatu layanan bimbingan dan konseling dengan menetapkan suatu setting yang melindungi atau memberikan rasa aman, menciptakan model, menawarkan rangsangan atau dorongan, dan juga

menawarkan banyak kemungkinan bagi murid atau konseli untuk maju.

- 13) Asas Keikhlasan (Al-khlas), Semangat menolong (At-Ta'awun) dan Keseimbangan (At-Tawazun)

Asas ini mendorong seorang konselor untuk mempunyai rasa ikhlas dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, semangat dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling dan pada dasarnya semua akan ada keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat.

### 3. Layanan Informasi

Pemberian layanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang terhormat. Itu harus dilakukan dalam praktik sesuai dengan pedoman layanan konseling yang ditetapkan oleh pemerhati bimbingan dan konseling. Dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, dan faktor lainnya harus dinilai setelah proses selesai.

Susunan strategi yang diberikan oleh konselor kepada konseli dalam bimbingan dan konseling merupakan reaksi atas permasalahan yang diangkat oleh konseli. Tentu saja, sebagai seorang konselor terlatih, seseorang tidak langsung memberikan bantuan yang dibutuhkan konseli. Layanan dalam bimbingan dan konseling sangat bermacam-macam, tetapi dalam penelitian ini difokuskan terhadap layanan informasi dan orientasi bimbingan dan konseling.

#### a. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang menjadikan konseli atau siswa menerima macam-macam informasi, mengenai pribadinya, sosial, belajar, jabatan, dan pendidikan lanjutan. Berhubungan dengan itu, Menurut Prayitno dalam buku pembelajaran melalui bimbingan dan konseling di satuan pendidikan menyatakan bahwa, layanan informasi bimbingan konseling membantu konseli atau siswa dalam menerima informasi diri, sosial, belajar, karir atau jabatan, dan tingkat

pendidikan berikutnya secara terarah, objektif dan bijak.<sup>23</sup>

Layanan yang disebut layanan informasi bertujuan untuk menutupi kesenjangan informasi tertentu. Layanan informasi juga mencakup upaya untuk mendidik siswa tentang lingkungan mereka dan proses tumbuh dewasa.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa layanan informasi dalam bimbingan dan konseling adalah layanan yang diberikan kepada konseli atau siswa yang berguna untuk dirinya, dan berisi tentang berbagai informasi tentang diri siswa, sosial, lingkungan sekitar, pekerjaan, tingkat pendidikan berikutnya, layanan informasi sangat berguna untuk perkembangan siswa. Layanan informasi harus diberikan segera, karena layanan informasi merupakan kebutuhan mendasar yang amat penting sifatnya.

#### **b. Fungsi Layanan Informasi**

##### **1) Fungsi Pemahaman**

Layanan informasi bertujuan untuk membantu siswa belajar sehingga mereka dapat memahami diri atau potensi mereka serta dunia disekitar mereka, seperti lingkungan Madrasah, tempat kerja, dan konvensi keagamaan. Siswa diharapkan dapat memaksimalkan potensinya dan menyesuaikan diri secara aktif dan menguntungkan dengan lingkungannya berdasarkan pengetahuan ini.

##### **2) Fungsi Preventif**

Untuk mencegah sesuatu terjadi terkait dengan konselor, yang terus-menerus meramalkan masalah potensial dan bekerja untuk menghentikannya terjadi pada konseli atau siswa. Dengan melakukan tugas ini, konselor

---

<sup>23</sup> Prayitno, Dkk., “*Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*”, (Yogyakarta: Penerbitan Paramita, 2015), 8-9.

<sup>24</sup> Rosdakarya, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Interaksi)*, 147.

menginstruksikan klien atau siswa tentang bagaimana menjauhi perilaku berbahaya.

3) Fungsi Pengembangan

Fungsi bimbingan proaktif berbeda dari fungsi lainnya. Konselor selalu bekerja untuk membangun lingkungan belajar yang positif yang mendukung pertumbuhan siswa. Dalam rangka membantu anak dalam menuntaskan tujuan perkembangannya, konselor dan pemangku kepentingan Madrasah lainnya bekerja sama atau bergotong royong menyusun dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan. Layanan informasi, tutor, *group talk* atau saran melalui tukar pikiran (*brain storming*), *home room*, dan kunjungan lapangan digunakan sebagai bentuk bimbingan.

4) Fungsi Perbaikan (penyembuhan)

Tindakan bimbingan terapeutik. Peran ini terkait dengan inisiatif untuk mendukung siswa yang mengalami masalah dengan kehidupan pribadi, sosial, akademik, dan profesional mereka. Metode yang dapat digunakan dan layanan ini termasuk konseling dan instruksi remedial.

5) Fungsi Penyaluran

Kegiatan bimbingan yang membantu siswa dalam mengambil keputusan, seperti memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan, program studi, dan memutuskan karir atau pekerjaan yang sesuai dengan minat, kemampuan, keterampilan, dan kualitas kepribadian lainnya. Konselor harus bekerja sama dengan pendidik lain baik di dalam maupun di luar lembaga pendidikan untuk menjalankan tugas ini.

6) Fungsi Adaptasi

Fungsi bimbingan adaptasi lebih diberikan kepada pelaksana pendidikan dan dari pelaksana pendidikan yang akan memberikan informasi kepada siswa. Pelaksana pendidikan, seperti kepala Madrasah atau Madrasah, guru, konselor, dan lainnya, menyesuaikan kurikulum dengan

kebutuhan, minat, dan kemampuan pendidikan siswa. Konselor dapat membantu guru memperlakukan siswa secara adil dengan memanfaatkan informasi tentang siswa untuk memilih dan menyusun materi Madrasah/madrasah, memilih prosedur dan metodologi pembelajaran, serta menyusun bahan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan siswa.

7) Fungsi Penyesuaian

Membantu siswa secara aktif dan efektif beradaptasi dengan lingkungannya adalah tujuan dari fungsi penyesuaian bimbingan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginformasikan mahasiswa tentang berbagai lingkungan baru, seperti yang terdapat di perguruan tinggi, sehingga mereka dapat memaksimalkan potensi mereka, merencanakan dan melaksanakan program bimbingan yang akan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan, dan belajar bagaimana beradaptasi dengan sukses. ke lingkungan baru mereka.<sup>25</sup>

**c. Jenis-jenis Layanan Informasi**

1) Informasi Pendidikan

Orang dengan status siswa atau siswa potensial yang tidak diragukan lagi menghadapi masalah atau tantangan tertentu ada di bidang pendidikan individu. Tantangan tersebut salah satunya adalah memilih Madrasah, jurusan, rencana studi, penyesuaian rencana, penyesuaian lingkungan belajar, dan putus Madrasah. Individu akan dibikin bingung dengan kurangnya keterangan atau informasi, individu pasti membutuhkan informasi dalam menentukan pilihan dan keputusannya yang bijaksana.

Norris, Hatch, Engelkes, dan Winborn, "Informasi pendidikan meliputi data dan

---

<sup>25</sup> SK MENDIKBUD, Nomor 025/0/1995 SK Menpan nomor 84/1993 tentang Guru dan Angka Kreditnya.



keterangan yang sah dan berguna tentang syarat-syarat yang ada dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang". Masih berhubungan dengan pernyataan sebelumnya, Menurut Norris "Informasi pendidikan dan latihan seperti itu perlu disebarluaskan untuk semua kalangan khususnya yang masih duduk di bangku pendidikan formal".<sup>26</sup>

## 2) Informasi Pentingnya Bimbingan dan Konseling di Madrasah

Peran penting bimbingan dan konseling dimainkan oleh Madrasah sebagai pendukung peningkatan atau penurunan mutu pendidikan. Bukan hanya nasihat akademis, tetapi juga bimbingan pribadi, sosial, dan intelektual, serta distribusi nilai, memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Cara bimbingan dan konseling mewujudkan manusia seutuhnya dari berbagai bagian yang telah ada dalam diri anak didik adalah bagaimana mereka berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan harus meningkatkan manajemen dan profesionalisme serta kematangan pribadi, sosial, dan intelektual serta sistem nilai agar dianggap berkualitas. Pendidikan berkualitas tidak hanya mengubah sains dan teknologi. Peran yang dimainkan BK dalam keempat hal tersebut menyebabkan penyuluhan dan nasehat turut andil dalam meningkatkan standar pendidikan. Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah ada tujuh macam yaitu :

### a) Layanan Orientasi

Layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan

---

<sup>26</sup> Prayitno dan Erman Amti, "*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*", (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2004), 261.

baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang. Bagi siswa, ketidakkennenalan atau ketidaktahuannya terhadap lingkungan lembaga pendidikan (Madrasah) yang di Madrasah baru dimasukinya itu dapat memperlambat kalangsungan proses belajarnya kelak. Bahkan lebih jauh dari itu dapat membuatnya tidak mencapai hasil belajar yang maksimal. Maka dari itu, siswa perlu diperkenalkan dengan beberapa hal yang menyangkut lingkungan lembaga pendidikannya yang baru.

Layanan ini juga kami ambil sebagai variabel penelitian untuk siswa yang baru masuk lembaga pendidikan yg baru, dan mereka perlu tahu tentang pentingnya bimbingan dan konseling bagi mereka, agar siswa dapat memanfaatkan layanan ini dengan maksimal demi berkembangnya potensi yang ada pada diri siswa.

- b) Layanan informasi yang secara umum masih berkaitan dengan layanan orientasi, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa yang berhubungan dengan beberapa hal, untuk menentukan menentukan arah suatu tujuan atau rencana apa yang akan diambil atau dikehendaki oleh siswa.
- c) Layanan penempatan dan penyaluran  
Dalam menentukan pilihan, seorang individu sering mengalami kesulitan, yang menyebabkan individu tidak menyalurkan bakat, minat, kemampuan secara maksimal. Siswa perlu adanya bantuan atau bimbingan dari orang-orang dewasa atau orang yang tepat untuk menentukan penyaluran potensi dan mengembangkan dirinya.
- d) Layanan bimbingan belajar

Layanan ini sangat diperlukan di lembaga Madrasah untuk menghindari kegagalan-kegagalan belajar. Sebab dari kegagalan belajar tidak semuanya disebabkan oleh kebodohan atau intelegensi, tetapi bisa jadi karena kurang mendapatkan layanan bimbingan belajar yang memadai di Madrasah. Layanan bimbingan belajar melalui beberapa tahapan, mulai dari pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar, megutarakan sebab terjadinya masalah belajar, dan yang terakhir adalah pemberian bantuan terhadap siswa yang mengalami masalah belajar.

e) Layanan bimbingan konseling individu

Layanan ini dilaksanakan secara khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dengan konseli. Dalam layanan ini masalah klien atau siswa dicermati dan diupayakan untuk mengentaskan masalahnya dengan kekuatan klien atau siswa itu sendiri. Dalam kasus ini nampak sekali kalau layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan dalam mengatasi masalah yang dialami klien atau siswa.

f) Layanan bimbingan konseling kelompok

Ketika layanan konseling individu bersifat lebih tertutup karena yang berhubungan adalah konselor dan konseli. Maka dalam layanan bimbingan kelompok ini lebih ke arah bimbingan yang diberikan kepada sekelompok individu . Dalam setiap kegiatan layanan ini bisa secara langsung mendapatkan banyak manfaat atau jasa kepada anggota kelompok. Kemanfaatan yang banyak menjadikan perhatian lebih terhadap bimbingan kelompok. Apalagi pada zaman sekarang sangat ditekankan dalam hal yang simple tetapi banyak manfaat. Perlunya perluasan layanan menjadikan lebih banyak yang

menggunakan secara cepat, tepat, dan menjadikan layanan kelompok ini semakin menarik.

**d. Sasaran Layanan Informasi**

- 1) Menciptakan perspektif yang komprehensif dan realistis tentang kemungkinan dan masalah dalam kehidupan nyata di setiap jenjang pendidikan.
- 2) Kenali keinginan aktif Anda dan kebutuhan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang keadaan pribadi dan sosial, pekerjaan, dan pendidikan Anda.
- 3) Mengembangkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, profesional, dan sosial.
- 4) Membantu siswa untuk mengenai teknik mendapatkan dan mengartikan informasi yang bertujuan agar siswa semakin berkembang dalam mengarahkan dan memimpin dirinya sendiri.
- 5) Menumbuhkan kualitas dan rutinitas yang akan membantu siswa-siswi dalam pengambilan keputusan, menyesuaikan diri secara efektif, dan membuat pilihan pribadi di masa depan..<sup>27</sup>

**e. Metode Layanan Informasi**

Pelaksanaan layanan orientasi dan informasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan siswa. Berarti cara memberikan layanan kepada siswa Taman kanak-kanak atau Madrasah dasar berbeda dengan cara memberikan layanan kepada siswa SLTP atau SLTA atau PT. Untuk anak TK/SD peran orang tua sangat diperlukan, karena anak yang masih kecil memerlukan banyak bimbingan secara individual. Orang tua siswa harus mendapatkan materi untuk membantu mereka lebih memahami matriks yang berbeda sehingga mereka nantinya dapat menawarkan fasilitas dan layanan kepada siswa-siswi sehingga

---

<sup>27</sup> Tohirin, *“Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis Intregasi”*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 145.

mereka dapat berpartisipasi dalam proses pendidikan di Madrasah.

Layanan informasi dapat dilaksanakan secara langsung dan terbuka oleh guru pembimbing kepada seluruh siswa-siswi di Madrasah atau madrasah. Layanan ini dapat dilaksanakan dengan berbagai teknik dalam format bimbingan dan konseling, seperti format layanan individual, kelompok, klasikal. Beberapa teknik yang dapat digunakan untuk layanan informasi bimbingan dan konseling adalah ceramah, diskusi, media, narasumber.

#### f. Layanan Informasi Perspektif Islam

Pada dasarnya semua individu memiliki keinginan agar setiap keinginan agar terpenuhi, maka dari itu individu perlu untuk bekerja dan harus seimbang antara dunia dan akhirat. Disebutkan dalam Allah dalam QS Al-Qashash (28) ayat (77):

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ  
 مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ  
 الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Seseungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."<sup>28</sup>

Berdasarkan ayat ini dapat disimpulkan bahwa kita harus mampu menjalani kehidupan yang seimbang, mengutamakan kepuasan akhirat dan

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, hal. 394.

menjadikan kebahagiaan dunia dan hidup sesuai dengan keridhaan Allah sebagai bekal selanjutnya untuk akhirat. Hal ini sesuai dengan petunjuk Allah SWT tentang perintah kerja dalam surat At-taubah (9) ayat 105 Al-Qur'an:

وَقُلِ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ

وَسَتُرَدُّوْنَ اِلَى عَلِيمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ

تَعْمَلُوْنَ

Artinya: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."<sup>29</sup>

Berdasarkan ayat ini, dapat disimpulkan bahwa setiap usaha atau perbuatan baik yang dilakukan oleh seorang Muslim dilakukan dengan niat menunjukkan ketakwaan kepada Allah SWT karena menurut Islam tidak ada perbedaan antara dunia dan akhirat. Perbuatan baik di dunia membutuhkan ajaran-ajaran Islam.

#### 4. Media Visual

Media yang hanya menggunakan indera penglihatan disebut media visual. Media cetak-verbal yang meliputi buku, majalah, modul, komik, dan poster dikategorikan sebagai media visual. Bahan yang sama yang digunakan dalam media cetak-verbal, seperti buku, majalah, komik, poster, dan sebagainya, juga digunakan dalam media cetak-grafis. Selain itu, ada juga media visual non cetak seperti diorama dan miniatur.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, hal. 203

<sup>30</sup> Karunia Puji Hastuti,, Deasy Arisanty, Syahrudin Syahrudin, "Hubungan Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi Dalam Proses Pembelajaran Dengan



Pendapat lainnya oleh Wina Sanjaya mencatat bahwa salah satu visual yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah gambar. Media gambar sering digunakan karena mudah digunakan dan tidak memerlukan peralatan tambahan..<sup>31</sup>

Selain itu, menurut Arsyad dalam Mumtahanah, media berbasis visual seperti gambar, grafik, gambar, poster, dan sebagainya sangat penting untuk proses pembelajaran karena mudah diingat dan dipahami. Agar perhatian siswa tetap fokus dan bersemangat selama proses pembelajaran, media visual dapat membantu mendorong keterlibatan siswa. Selain itu, media visual dapat memberikan koneksi langsung antara substansi materi pelajaran dan dunia luar. Namun, tentu saja, agar penggunaan media visual berhasil, media harus dibuat sedemikian rupa sehingga mempertimbangkan substansi informasi yang akan disampaikan..<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian di atas, media visual yang meliputi buku, komik, poster, dan lain-lain merupakan jenis media yang hanya dapat dilihat. Karena mudah digunakan, tidak memerlukan instrumen tambahan, dan mudah dipahami, media visual sering digunakan dalam proses pembelajaran.

## 5. Media Poster

### a. Pengertian Poster

Poster merupakan gambar pada selembaran kertas yang mempunyai ukuran besar yang ditempel atau digantung. Selain berfungsi sebagai alat propaganda, protes, dan periklanan, poster juga dapat berfungsi tambahan dalam hal mengkomunikasikan gagasan. Poster, menurut Sulaeman Yaszak, Ma'aruf, dan Yennita, adalah sebuah grafik besar yang

---

Minat Belajar Siswa Kelas X Sma Korpri Banjarmasin,” *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, Vol 2, No 1 (2020), 35.

<sup>31</sup> Anisa Permatasari, Lina Novita, Tustiyana Windiyani, “Penggunaan Media Pembelajaran Gambar Fotografi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Sekolah Dasar,” *JPSD* Vol. 4 No. 1 (2018), 93.

<sup>32</sup> Nurotun Mumtahanah, “Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran PAI,” *Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 4, No.1 (2014), 95.

menonjolkan satu atau dua tema utama agar cepat ditangkap.<sup>33</sup>

Dalam Megawati, Sudjana menjelaskan poster sebagai bentuk media yang cukup kuat dari segi warna, pesan, dan bertujuan untuk menarik penonton sekaligus menanamkan ide dalam ingatan mereka.<sup>34</sup>

Salah satu jenis media yang disebut poster menggunakan simbol atau simbol kata yang sangat mendasar yang seringkali mewakili anjuran atau larangan. Poster, menurut Sudjana dan Rivai, adalah kombinasi grafis dari desain yang memikat, dengan warna, dan pesan dengan tujuan untuk menarik perhatian penonton tetapi cukup lama untuk menanamkan konsep-konsep penting dalam ingatan mereka.<sup>35</sup>

Poster adalah media cetak besar dengan satu atau dua konsep utama yang dirancang untuk mengkomunikasikan pesan sehingga dapat dipahami oleh orang-orang hanya dengan melihat sekilas, sesuai dengan uraian yang diberikan di atas. Ketika digunakan untuk mempromosikan suatu produk, poster juga dapat membantu secara komersial.

Poster merupakan gambar pada selembaran kertas yang mempunyai ukuran besar yang ditempel atau digantung. Poster melayani berbagai fungsi, termasuk iklan, protes, propaganda, dan bentuk lain dari ekspresi pesan yang mereka bawa.

---

<sup>33</sup> Fenni Sabzul Yaszak, Zuhdi Ma'aruf, dan Yennita, "Penggunaan Media Poster Dalam Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kuantan Hilir Seberang", *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol. 2 No. 2 (2015), 4.

<sup>34</sup> Megawati, "Pengaruh Media Poster Terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris Eksperimen di SDIT Amal MuliaTapos Kota Depok," *Getsempena English Education Journal (GEEJ)* Vol.4 No.2 (2017), 111.

<sup>35</sup> Sri Maiyena, "Pengembangan Media Poster Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Materi Global Warming," *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (JMPF)* Vol. 3 No 1 (2013 ), 20.

## b. Kriteria Poster

Poster memiliki peran penting dalam pendidikan. Hess dan Brook dalam Aprillia, Daningsih, dan Titin menyatakan bahwa agar sebuah poster menjadi alat pengajaran yang berhasil harus memenuhi karakteristik tertentu, diantaranya:

- 1) Sederhana namun menarik dalam penampilan,
- 2) Ukuran font untuk judul adalah 36, dan ukuran teks adalah 24,
- 3) Portabel di mana saja,
- 4) Warna dipadukan secara harmonis.

Selain itu, Sinaga dan Fuad di Aprillia, Daningsih, dan Titin mengatakan poster harus disertakan beberapa bentuk, diantaranya:

- 1) Prinsip keseimbangan,
- 2) Alur pembacaan poster;
- 3) Penekanan pada maksud dan tujuan pembuat poster,
- 4) Konten dan kohesi desain poster,
- 5) Pesan yang akan disampaikan,
- 6) Tipografi,
- 7) Skema warna yang bekerja sama dengan baik dan menarik perhatian.<sup>36</sup>

Syarat yang perlu diperhatikan untuk menjadi sebuah poster yang baik adalah, menurut justifikasi yang diberikan di atas, adalah sebagai berikut:

- 1) Skema warna yang menyenangkan,
- 2) Gambar menarik yang lugas tetapi menarik,
- 3) Portabilitas,
- 4) Harmoni antara desain dan konten poster, yang memungkinkannya meninggalkan kesan pada pemirsa, dan
- 5) Ukuran font 36 untuk judul dan 24 untuk teks isi.

---

<sup>36</sup> Anisa Permatasari, Lina Novita, Tustiyana Windiyani, "Penggunaan Media Pembelajaran Gambar Fotografi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Sekolah Dasar," *JPSD* Vol. 4 No.1 (2018), 104-107

### c. Tujuan dan Manfaat

Jannah dalam Rahmanati mengklaim bahwa maksud dari media poster adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keterampilan visual
- 2) Menumbuhkan daya cipta pada anak-anak
- 3) Membantu siswa dalam mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep atau situasi kompleks yang sulit dijelaskan di kelas.
- 4) Mendorong kreativitas siswa.

Menurut Jannah dalam Rahmanati, banyak manfaat menggunakan media poster dalam proses pendidikan, diantaranya:

- 1) Lebih banyak siswa akan memperhatikan selama kelas, yang akan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.
- 2) Bahan yang akan di ajarkan akan lebih mudah dipahami
- 3) Variasi teknik pengajaran yang lebih banyak akan digunakan untuk mencegah kebosanan dan kejenuhan siswa dan instruktur.
- 4) Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas.

Selain itu, Sudjana dan Rivani mencatat manfaat poster untuk pendidikan di Rumalean, antara lain:

- 1) Sebagai motivasi untuk peserta didik
- 2) Sebagai peringatan
- 3) Meningkatkan kreativitas peserta didik.

Mempertimbangkan sudut pandang tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa poster berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif, diantaranya:

- 1) Mengembangkan daya kreativitas dan imajinasi siswa
- 2) menarik perhatian siswa sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan kondusif
- 3) Membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran di kelas

4) Meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>37</sup>

**d. Layanan Informasi Menggunakan Media Poster Untuk Mengurangi Persepsi Negatif Siswa Terhadap Pelayanan Bimbingan Konseling**

Layanan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan peneliti di kelas X MA Hasyim Asy'ari Bangsri, meningkatkan hasil belajar siswa dengan memodifikasi sikap kurang baik siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling melalui layanan informasi dan media poster.

Dengan media ini, layanan informasi dilaksanakan secara konvensional. Untuk membangkitkan minat siswa dan memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan kerelawanan, konselor secara aktif mengkomunikasikan informasi tentang minat karier kepada siswa melalui poster yang disajikan secara menarik. implementasi layanan informasi di sejumlah fase, diantaranya: 1) Perencanaan: menentukan kebutuhan informasi calon pengguna jasa, materi yang akan dijadikan konten jasa, topik penelitian, dan sumber; selanjutnya, buat proses, alat, dan media layanan; dan terakhir, menyiapkan kelengkapan administrasi. 2) Pelaksanaan: mengkoordinasikan upaya layanan, memotivasi sukarelawan, dan memaksimalkan penggunaan media dan teknik. 3) Evaluasi: Menyusun instrumen evaluasi, menggunakan instrumen evaluasi, menganalisis data aplikasi instrumen, dan menyusun metode penilaian. 4) Analisis hasil evaluasi : Peninjauan normatif atau berbasis standar, dan interpretasi hasil analisis. 5) Tindak lanjut: Tetapkan jenis dan arah tindak lanjut, informasikan rencana tersebut kepada pihak terkait, dan laksanakan. 6) Laporan: Menyusun laporan

---

<sup>37</sup> Anisa Permatasari, Lina Novita, Tustiyana Windiyani, "Penggunaan Media Pembelajaran Gambar Fotografi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Sekolah Dasar," *JPSD* Vol. 4 No. 1(2018), 130

layanan informasi. Laporan harus dikirim ke kepala Madrasah dan didokumentasikan. Sedangkan berikut adalah deskripsi media grafis: Melalui penggunaan perpaduan kata dan gambar komunikasi, media grafis sebagai media mengintegrasikan fakta dan konsep secara kuat, jelas, dan terpadu.

Melalui layanan informasi Mahasiswa dapat mengakses dan memahami informasi yang jelas mengenai layanan bimbingan dan konseling dengan media poster. Mengenai berbagai informasi tentang bagaimana pelayanan bimbingan dan konseling yang sebenarnya dan selain itu siswa dapat memanfaatkan pelayanan bimbingan dan konseling secara maksimal, sehingga siswa dapat berkembang dengan optimal.

Siswa dapat menggunakan pengetahuan yang mereka pelajari dari layanan informasi yang disediakan oleh media poster untuk memajukan minat mereka sendiri atau mengembangkan yang sudah ada, khususnya siswa kelas X MA Hasyim Asy'ari Bangsri.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa penelitian tentang persepsi siswa mengenai bimbingan dan konseling di Madrasah sebelum penelitian yang penulis lakukan. Beberapa hasil penelitian yang penulis gunakan sebagai sandarann tertulis dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Penelitian ini berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah SMPN 1 Teupah Barat Kabupaten Simeulue.” Ketika berbicara tentang bimbingan dan konseling di Madrasah, konselor berfungsi sebagai pendidik khusus bagi siswa dengan masalah yang masih ada pada sebagian besar siswa. Setiap anak yang dipanggil ke ruang bimbingan dan konseling dianggap sebagai siswa bermasalah oleh siswa. Sebaliknya, tujuannya adalah untuk membangkitkan motivasi dan kecerdasan siswa agar tumbuh dan mensucikan jiwanya serta menjalani kehidupan yang layak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perasaan siswa tentang pendirian layanan bimbingan dan konseling, strategi yang digunakan



konselor dan inisiatif yang diambil konselor untuk menjelaskan layanan Bimbingan dan Konseling pada siswa SMPN 1 Teupah Barat Kabupaten Simeulue. Metodologi penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan metode pengumpulan datanya meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian penelitian ini adalah siswa SMPN 1 Teupah Barat. Hasil temuan menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling masih kurang baik; Hal ini disebabkan siswa masih percaya bahwa guru bimbingan dan konseling hanyalah guru yang menjelek-jelekkkan mereka sehingga menyebabkan tingkat kepercayaan siswa terhadap guru sangat rendah. Teknik memberikan layanan dan bantuan kepada siswa menggunakan pendekatan tradisional dan bimbingan individual. Sedangkan upaya konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa difokuskan untuk membantu mereka memahami peran dan tujuan bimbingan dan konseling serta mengembangkan ikatan emosional yang kuat dengan mereka.<sup>38</sup>

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmiati ini adalah Persamaan, dengan latar belakang masalah yang hampir sama yakni BK dianggap sebagai guru khusus untuk siswa yang bermasalah, dengan tujuan<sup>39</sup> untuk memastikan bagaimana perasaan siswa tentang cara bimbingan dan konseling telah dilaksanakan. Metode yang digunakan sama, menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah hasil akhir yang akan diperoleh, dalam penelitian Rahmawati meneliti tentang bagaimana persepsi siswa terhadap layanan bimbingan konseling, sedangkan dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi siswa setelah diberikan layanan bimbingan klasikal.

*Kedua*, Skripsi oleh Sartini yang berjudul “Upaya mengurangi persepsi negatif siswa terhadap guru BK melalui

---

<sup>38</sup> Rahmiati, “Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP 1 Teupeh Barat Kabupaten Simeule” (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018), V

<sup>39</sup> Sartini, “Upaya Mengurangi Persepsi Negatif Siswa Terhadap Guru BK Melalui Layanan Informasi Di Kelas X MIA 4 MAN 3 Medan T.P 2017/2018” (Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan 2018),i

layanan informasi di kelas X MIA 4 MAN 3 Medan T.P 2017/2018.” Tujuan penelitian ini adalah: Untuk Mendiskripsikan Persepsi Siswa terhadap Guru BK sebelum melaksanakan Layanan Informasi pada siswa kelas X Mia 4 Man 3 Medan T.P 2017/2018, Untuk mengetahui bagaimana persepsi negatif siswa setelah melaksanakan Layanan Informasi pada siswa kelas X Mia 4 Man 3 Medan T.P 2017/2018, Untuk mengetahui apakah pelaksanaan Layanan Informasi dapat mengurangi persepsi negatif siswa terhadap guru BK di kelas X Mia 4 MAN 3 Medan T.P 2017/2018 Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas Bimbingan dan Konseling. Subjek yang diteliti adalah Siswa kelas X MIA 4 MAN 3 Medan, sebanyak 40 siswa yang mempunyai persepsi negatif terhadap guru BK tinggi. Memanfaatkan Layanan Informasi untuk Penelitian Layanan informasi adalah salah satu bentuk bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu mahasiswa lebih memahami tugas-tugas mereka dan fungsi dari instruktur konseling sehingga mereka tidak akan salah paham atau memiliki pendapat yang tidak baik tentang mereka. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus (siklus I dan siklus II), dengan setiap siklus terdiri dari dua sesi dan slot waktu 45 menit untuk membahas dua materi yang berbeda. Metode pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian prasiklus sampai siklus II menunjukkan bahwa mulai prasiklus dengan persentase 32,5% dalam kategori rendah dapat terlihat adanya peningkatan pada evaluasi unsur-unsur yang diamati sebagai akibat dari sikap siswa yang kurang baik. pendapat yang kurang menguntungkan dari instruktur konseling. siklus I pertemuan dua pertemuan dengan kategori sesuai proporsi 50%. siklus II dengan dua kali pertemuan dan persentase kategori Sukses 77,5%. Hal tersebut dikuatkan dengan adanya beberapa fakta mengenai persepsi negatif siswa terhadap guru bimbingan dan konseling, antara lain menurunnya persepsi negatif siswa terhadap guru BK, meningkatnya hubungan positif antara siswa dan guru BK, berkurangnya kecemasan siswa terhadap guru BK, dan meningkatkan pemahaman siswa tentang peran bimbingan dan konseling di Madrasah. Akibatnya, baik dari

siklus I maupun siklus II, upaya untuk mengurangi opini negatif mahasiswa terhadap dosen konseling sangat berkurang.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh SARTINI dengan judul upaya mengurangi persepsi negatif siswa terhadap guru BK melalui layanan informasi di kelas X MIA 4 MAN 3 Medan T.P 2017/2018, sama-sama untuk mengurangi persepsi negatif siswa terhadap pelayanan bimbingan konseling dan untuk mengetahui hasil setelah diberikan salah satu layanan bimbingan konseling.

Perbedaannya adalah layanan yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah layanan informasi sedangkan dalam penelitian ini menggunakan layanan bimbingan klasikal.

*Ketiga*, Jurnal dari Rismawati dengan judul “pelaksanaan layanan klasikal bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Kandangan” dapat disimpulkan bahwa:

Jenis layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dengan format layanan klasikal di SMP Negeri 3 Kandangan meliputi meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan pendukung aplikasi instrumentasi dan kegiatan penguasaan konten. Di SMP Negeri 3 Kandangan, layanan bimbingan dan konseling tradisional dilaksanakan secara rutin. Materi layanan meliputi bantuan pribadi, sosial, akademik, dan karir. Guru Bimbingan dan Konseling membuat unit layanan bimbingan tradisional, yang kemudian dilaksanakan sejalan dengan unit yang telah disiapkan. Kesulitan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling tradisional di SMP Negeri 3 Kandangan adalah siswa kurang memberikan respon yang baik terhadap layanan ketika diberikan setelah jam pelajaran terakhir, terbukti dengan masih adanya siswa yang mengantuk. Adanya jam khusus pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Kandangan menjadi bukti bahwa kepala Madrasah, wali kelas, dan guru mata pelajaran merespon positif pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling klasikal di sana.<sup>40</sup>

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismawati adalah pertama menggunakan layanan klasikal,

---

<sup>40</sup> Rismawati, “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri 3 Kandangan,” *Jurnal Mahasiswa BK AN-NUR*, Vol. 1 No. 1(2018), 64

dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaannya adalah masalah yang dihadapi atau objek penelitian antara respon siswa yang berkurang terhadap layanan bimbingan konseling. sedangkan dalam penelitian ini variabel Y nya adalah persepsi siswa terhadap pelayanan BK setelah diberikan layanan bimbingan klasikal.

*Keempat*, jurnal dari Geandra Ferdiansa, Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons, Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons yang berkesimpulan bahwa Bergantung pada pendekatan yang digunakan oleh instruktur konseling untuk memberikan layanan konseling di kelas, pendapat siswa tentang penerapan layanan tradisional di kelas mungkin positif atau negatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perasaan siswa tentang penggunaan teknik bimbingan tradisional di kelas, dan populasi sasarannya adalah siswa kelas IX SMP 25 Kota Padang. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Temuan penelitian dapat diringkas sebagai berikut: guru bimbingan konseling tidak melakukan Penilaian Kebutuhan; konten layanan tidak memenuhi kebutuhan; dan sikap guru konseling di bawah standar. Kesimpulan studi ini adalah bahwa instruktur konseling tidak melakukan Penilaian Kebutuhan untuk mengidentifikasi konten yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan cara penyampaiannya tidak sesuai.<sup>41</sup>

Persamaan dengan jurnal yang diteliti oleh Geandra Ferdiansa, Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons, Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons mulai dari layanan yang digunakan untuk mencari jawaban dari apa yang diteliti yakni layanan BK di kelas. Metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah penggunaan layanan BK yang lebih jelas dari penelitian sebelumnya yang kini dijelaskan yakni layanan bimbingan klasikal.

---

<sup>41</sup> Geandra Ferdiansa, Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons, Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons, "Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Klasikal Bimbingan Konseling Di Kelas," *Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling)* ISSN 2541-206X (online) Vol 5 , No.1 (2020), 20-23.

*Kelima*, jurnal yang diteliti oleh M. Deni Siregar dengan judul persepsi siswa tentang bimbingan dan konseling terhadap pemberian layanan bimbingan dan konseling di MTs NW Kelayu Jorong yang disimpulkan bahwa Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap BK dalam hubungannya dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling di MTs NW Kelayu Jorong. Penelitian ini menggunakan rancangan *ex-post facto*. Pengumpulan data dengan menggunakan kusioner model skala likert dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap BK dalam hubungannya dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling siswa MTs NW Kelayu Jorong” diterima dengan nilai  $r$  hitung = 0,573 dengan  $r$  tabel = 0,334. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan pemberian layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa sangat efektif sehingga menyebabkan semakin tinggi pemahaman dan persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling meningkat dengan persepsi yang baik seklai. Penelitian ini mengisyaratkan bahwa tingkat persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling sangat ditentukan oleh tingkat kemajuan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Guru BK yang memiliki kehebatan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling sangat memberikan pengaruh besar dalam menggerakkan psikologi siswa di Madrasah sangat diperlukan. Jadi dapat dikatakan bahwa persepsi siswa terhadap BK akan meningkat seiring dengan tingkat pelayanan bimbingan dan konseling oleh guru BK di Madrasah.<sup>42</sup>

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Deni Siregar adalah mencari hasil dari sebuah layanan bimbingan dan konseling untuk mengetahui persepsi mengenai bimbingan dan konseling. Perbedaannya adalah metode penelitian yang digunakan, penelitian yang digunakan dalam

---

<sup>42</sup> M. Deni Siregar, “Persepsi Siswa Tentang Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pemberian Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Mts Nw Kelayu Jorong,” *Jurnal Konseling Pendidikan*, Vol. 5, No.1 (2021), 50-61



penelitian ini adalah kualitatif deskriptif tetapi metode penelitian yang digunakan oleh M. Deni Siregar adalah kualitatif.

**C. Kerangka Berfikir**

Kerangka konseptual ini, yang merupakan deskripsi ringkas dari kumpulan fakta atau kejadian, dikenal sebagai konsep atau pengertian. Kesan kurang baik siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling di Madrasah menjadi landasan konseptual keseluruhan penelitian ini.

Layanan informasi menggunakan media poster yang akan diberikan kepada siswa dengan pembahasan mengenai Layanan bimbingan konseling yang benar, setelah pemberian layanan bimbingan klasikal tentang peran dan fungsi layanan bimbingan konseling yang sesungguhnya. Berkurangnya persepsi negatif siswa terhadap pelayanan bimbingan konseling menjadi persepsi yang positif.

**Gambar 2. 1  
Kerangka Berfikir**

